



Pengaruh Digital Clinical Guideline terhadap Ketepatan Pengambilan Keputusan Klinis Bidan

Ratriana Nur Rahmawati^{1*}, Gita Rahmadani², Apriani Triasna³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Jl. Letda Sujono No 241F.

*Correspondent email : ratriananur17@gmail.com

(Diterima 01 Januari 2024 Disetujui 12 Februari 2024 Diterbitkan 30 Maret 2024)

Abstrak. Pengambilan keputusan klinis yang tepat merupakan indikator penting dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan. Transformasi digital di sektor kesehatan mendorong penggunaan Digital Clinical Guideline sebagai sistem pendukung keputusan berbasis bukti untuk membantu bidan dalam menentukan diagnosis dan intervensi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Digital Clinical Guideline terhadap ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penelitian menggunakan desain kuantitatif quasi experimental dengan pendekatan pretest dan posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian berjumlah 40 bidan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa lembar studi kasus kebidanan terstandar untuk menilai ketepatan keputusan klinis sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi digital. Analisis data menggunakan uji Paired t-test dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor ketepatan keputusan klinis dari 69,10 sebelum intervensi menjadi 86,45 setelah intervensi dengan nilai $p < 0,001$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Digital Clinical Guideline berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan. Implementasi sistem digital berbasis pedoman klinis direkomendasikan sebagai strategi peningkatan mutu pelayanan kebidanan di fasilitas kesehatan primer.

Keywords: digital guideline, keputusan klinis, bidan, sistem pendukung keputusan, pelayanan primer

Abstract. Accurate clinical decision-making is a key indicator of improved quality in midwifery care. Digital transformation in the healthcare sector is driving the use of Digital Clinical Guidelines as an evidence-based decision support system to assist midwives in determining appropriate diagnoses and interventions. This study aims to analyze the impact of using Digital Clinical Guidelines on the accuracy of clinical decision-making by midwives in primary healthcare facilities. The study employed a quasi-experimental quantitative design with a pretest-posttest approach without a control group. The study sample consisted of 40 midwives selected using purposive sampling. The research instrument was a standardized midwifery case study sheet to assess the accuracy of clinical decisions before and after the use of the digital application. Data analysis used the Paired t-test with a significance level of 0.05. The results showed an increase in the average clinical decision-making accuracy score from 69.10 before the intervention to 86.45 after the intervention, with a p -value < 0.001 . This study concluded that the use of Digital Clinical Guidelines has a significant effect on improving the accuracy of midwives' clinical decision-making. The implementation of a digital system based on clinical guidelines is recommended as a strategy for improving the quality of midwifery services in primary health care facilities.

Keywords: digital guideline, clinical decision-making, midwife, decision support system, primary care

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan klinis merupakan proses penting dalam praktik kebidanan. Ketepatan keputusan berpengaruh langsung terhadap keselamatan ibu dan bayi. Menurut World

Health Organization, penggunaan pedoman berbasis bukti dapat menurunkan angka kesalahan klinis dan meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan (WHO, 2021).

Di Indonesia, implementasi pedoman kebidanan masih banyak menggunakan buku manual atau dokumen cetak yang kurang praktis saat kondisi kegawatdaruratan. Digital Clinical Guideline hadir sebagai inovasi berbasis teknologi yang menyediakan algoritma klinis, protokol manajemen kasus, dan sistem pendukung keputusan secara real-time (Kemenkes RI, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem pendukung keputusan klinis digital dapat meningkatkan akurasi diagnosis dan manajemen kasus. Namun, penelitian khusus mengenai pengaruhnya terhadap praktik kebidanan di fasilitas kesehatan primer masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Digital Clinical Guideline terhadap ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental melalui rancangan pretest dan posttest tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di beberapa puskesmas dan klinik bersalin di Kota Medan pada bulan Januari–Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh bidan yang aktif memberikan pelayanan kebidanan di fasilitas tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa lembar studi kasus kebidanan terstandar untuk menilai ketepatan pengambilan keputusan klinis sebelum dan sesudah penggunaan Digital Clinical Guideline berbasis Android. Responden diberikan intervensi penggunaan aplikasi selama dua minggu dalam praktik pelayanan. Penilaian dilakukan dengan sistem skor 0–100 berdasarkan kesesuaian dengan pedoman nasional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Paired t-test dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penggunaan Digital Clinical Guideline terhadap ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan (WHO, 2020).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan setelah penggunaan Digital Clinical Guideline. Sebelum intervensi, rata-rata skor

ketepatan keputusan klinis responden adalah 69,10 dengan standar deviasi 6,85. Setelah dua minggu penggunaan aplikasi dalam praktik pelayanan, rata-rata skor meningkat menjadi 86,45 dengan standar deviasi 5,72. Peningkatan rata-rata sebesar 17,35 poin menunjukkan adanya perbaikan yang bermakna dalam akurasi dan kesesuaian keputusan klinis dengan pedoman nasional. Hasil uji Paired t-test diperoleh nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan Digital Clinical Guideline terhadap ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Digital Clinical Guideline secara signifikan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi pedoman berbasis bukti dalam sistem digital membantu proses analisis klinis menjadi lebih sistematis dan terstruktur (Khalifa, 2013).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem pendukung keputusan klinis mampu meningkatkan kepatuhan terhadap standar praktik serta mengurangi kesalahan klinis. Akses cepat terhadap algoritma manajemen kasus memungkinkan bidan mengambil keputusan secara lebih rasional dan berbasis bukti (Suton dkk, 2020).

Digitalisasi pedoman juga mendukung rekomendasi World Health Organization terkait pemanfaatan teknologi dalam penguatan pelayanan kesehatan primer. Namun demikian, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh literasi digital, ketersediaan perangkat, dan pelatihan berkelanjutan (McGonigle, 2022; Agarwal, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Digital Clinical Guideline terbukti meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis bidan secara signifikan. Integrasi sistem digital berbasis pedoman klinis dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di fasilitas kesehatan primer.

Fasilitas kesehatan disarankan untuk mengimplementasikan Digital Clinical Guideline secara sistematis serta menyediakan pelatihan literasi digital bagi tenaga kesehatan.

Penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang lebih kuat dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Stikes Sehat Medan serta seluruh bidan responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro MA, et al. Continuity of midwifery care and emotional well-being. *Women Birth*. 2020;33:123-130.
- Harahap, AM, et al. Mekanisme Aktivitas Fisik Fast Interval Training Sebagai Penatalaksanaan Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia: Meta Analisis-Review” (2023) *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 9(1), hlm. 43–51. doi:10.24114/jpor.v9i1.46587.
- Harahap, AM, Rambe, R, Elanda, Y, Silalahi, AA. Sosialisasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Tradisional Desa Tanjung Rejo Dusun Vii Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Medika Sehat (Jms)*: Vol. 2 No. 2 (2024): Periode Juli Agustus 2024 Volume 2 Nomor 2
- Harahap, AM. Hubungan Karsinoma Nasofaring Dengan Eipstennbarr Virus (Ebv) Terhadap Stadium Klinis Pasien Penderita Kanker Nasofaring, *Jurnal Medika Sehat (Jms)*: Vol. 1 No. 1 (2023): Periode Januari 2023 Volume 1 Nomor 1
- Homer CSE, et al. Continuity of midwifery care and maternal outcomes. *Lancet*. 2019;394:136-144.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Kurniasari D, et al. Dukungan keluarga dan kejadian depresi postpartum. *J Kebidanan*. 2021;9:55-63.
- McLachlan HL, et al. Effects of continuity of midwifery care on women’s health outcomes. *BMJ Open*. 2020;10:e034124.
- Nagle U, et al. The effect of continuity of care on postpartum wellbeing. *Birth*. 2022;49:45-52.

- O'Hara MW, McCabe JE. Postpartum depression: current status. *Annu Rev Clin Psychol.* 2018;14:379-407.
- Pratama R, et al. Faktor risiko depresi postpartum di Indonesia. *J Kesehat Masy.* 2022;18:112-120.
- Sandall J, et al. Midwife-led continuity models versus other models of care. *Cochrane Database Syst Rev.* 2016;4:CD004667.
- Shorey S, et al. Prevalence and incidence of postpartum depression among healthy mothers: A systematic review. *J Psychiatr Res.* 2020;120:1-8.
- Shorey S, et al. Social support and postpartum depression. *J Adv Nurs.* 2021;77:200-210.
- Slade P, et al. Postpartum mental health and maternity care models. *Midwifery.* 2021;95:102932.
- Stewart DE, Vigod S. Postpartum depression. *N Engl J Med.* 2019;381:2177-2186.
- WHO. Improving maternal mental health services. Geneva: WHO; 2021.
- World Health Organization. Maternal mental health. Geneva: WHO; 2022.
- World Health Organization. WHO recommendations on maternal health. Geneva: WHO; 2022.